BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial kini menjadi kajian utama dalam pembahasan sosial di Negara berkembang. Seperti sebuah keyakinan, bahwa peradaban manusia menuju perbaikan, kesempurnaan dan semua teori sosial terakumulasi untuk membahasnya dengan obsesi dan harapan. Perubahan sosial sebetulnya merupakan suatu realitas yang majemuk, bukan realitas tunggal yang diakibatkan oleh dinamika masyarakat tertentu. Perubahan sosial adalah suatu bentuk peradaban umat manusia akibat adanya eskalasi perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.[8]

Menurut Roy Bhaskar yang dikutip oleh Agus Salim, perubahan sosial biasanya terjadi secara wajar (*naturaly*), gradual, bertahap serta tidak pernah terjadi secara radikal atau revolusioner. Proses perubahan sosial meliputi: proses reproduction dan proses transformation. Proses reproduction yaitu proses mengulang-ulang, menghasilkan kembali segala hal yang diterima sebagai warisan budaya dari nenek moyang kita sebelumnya, dalam hal ini meliputi bentuk warisan budaya yang kita miliki. Warisan budaya dalam kehidupan keseharian meliputi: material

[8] Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogya: PT. Tiara Wacana 2002). hal.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kebendaan, teknologi) dan immaterial (non benda, adat, norma dan nilai-nilai).[9]

Roy Bhaskar menyatakan, reproduction berkaitan dengan masa lampau perilaku masyarakat, yang berhubungan dengan masa sekarang dan masa yang akan datang. Transformasi merupakan suatu proses masa depan yang menjadi ancangan perilaku manusia, yang sebetulnya dasar perilaku strukturalnya telah tertanam pada masa sekarang dan masa lalu. Demikian transformasi masa depan bukanlah perilaku yang lepas dari dasar kegiatan manusia pada sekarang serta masa lalunya. Kondisi ini berlaku bagi masyarakat dunia, yang menerima perubahan sebagai proses kematangan sehingga sebenarnya perubahan sosial akan berjalan dengan menapak sebagai penahapan model kematangan perilaku manusia dari satu masa kemasa yang lain. Proses transformation adalah suatu proses penciptaan hal baru yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berubah adalah aspek budaya yang sifatnya material, sedangkan yang sifatnya norma dan nilai sulit sekali diadakan perubahan.[10]

Pada perubahan sosial terdapat suatu konsep perubahan. Dalam hal ini perubahan sosial juga tidak dapat lepas dari konteks filsafat barat, yaitu suatu pandangan terhadap kemajuan manusia dalam masyarakat yang ditimbulkan oleh kemajuan masyarakatnya. Ilmu pengetahuan yang berasal dari barat ditopang oleh dua kelompok pemikiran utama yaitu

[9] Ibid, hal.20
[10] Ibid, hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat Yunani dan perilaku kehidupan yang sifatnya progresif dan perfection. Dua pemikiran tersebut menyumbang adanya perubahan pembangunan di masyarakat. Pada intinya dalam filsafat Yunani terdapat beberapa pemikiran yang sifatnya konsisten yang menghubungkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-sehari.

Transformasi sosial diperlukan dalam masyarakat untuk adanya suatu perubahan. Adanya transformasi juga sering dikaitkan dengan perubahan sosial, begitu pula yang terjadi di masyarakat. Pada awal mula masyarakat melakukan transformasi, kemudian timbul adanya suatu perubahan bersama. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan bersama tercapai. Tentu setiap masyarakat mempunyai impian-impian yang diinginkan untuk kehidupan kedepannya, karena bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masyarakat ini. Impian tentang masa depan berfungsi mengarahkan tindakan apa saja yang akan dilakukan maupun direncanakan oleh masyarakat. Adanya impian tersebut mengakibatkan masyarakat mengerti apa yang mereka inginkan maupun butuhkan.

B. Teori Pembelajaran dan Etika Lingkungan

Banyak faktor yang mempengaruhi suatu kesehatan. Baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, untuk hal ini Hendrik L. Blum menggambarkan secara ringkas kelima faktor ini (keturunan, lingkungan, perilaku, pelayanan, dan kesehatan) disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status kesehatan akan tercapai secara optimal bilamana kelima faktor ini secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal. Bilamana kelima faktor ini secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula. Salah satu faktor saja berada dalam keadaan yang terganggu, maka status kesehatan akan tergeser ke arah dibawah optimal.[11]

Manusia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungan. Apabila lingkungannya tidak bersih dan tidak sehat bisa berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu secara tidak langsung diperlukan adanya kesadaran serta kemauan untuk menjaga lingkungan. Jika masyarakat tidak sadar akan pentingnya menjaga lingkungan maka diperlukan adanya usaha untuk mewujudkan rasa sadar tersebut. Usaha dalam membangun kesadaran tersebut terdiri dari berbagai cara. Salah satunya yaitu memberikan pengajaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam mewujudkan masyarakat yang sadar bersih dan sehat diperlukan adanya dorongan dari dirinya sendiri. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.[12] Dorongan tersebut bisa terjadi setelah individu mau belajar dalam memahami masalah atau sekedar untuk menambah ilmu.

---

[11] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010). hal.5
[12] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1999) hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Belajar dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang vital karena makin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan pada segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia. Tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Demikian, belajar menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia, sejak lahir hingga akhir hayatnya.[13]

Definisi belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilam baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.[14] Selama berlangsungnya kegiatan belajar terjadi, proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu warga belajar dengan sumber belajar. Sumber belajar berupa manusia berfungsi sebagai seorang fasilitator. Adapun dalam proses belajar mengajar untuk membangun suatu masyarakat dibutuhkan adanya gerakan baru dibidang pembangunan.

Gerakan pembangunan masyarakat dilakukan untuk pembelajaran masyarakat dalam kesatuan wilayah tertentu seperti masyarakat desa dan masyarakat kota. Pembelajaran masyarakat dilakukan dalam kegiatan

[13] Anisah Basleman, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. 2011). hal.1
[14] Ibid. hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama secara bertahap dan berkesinambungan. Pembangunan masyarakat oleh, untuk, dan di dalam masyarakat dilakukan melalui kegiatan bersama (partisipasi aktif) perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program. Dalam perencanaan, fasilitator dan pemimpin masyarakat mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, dan menyusun langkah kegiatan atau program yang telah ditentukan.

Tujuan kegiatan pembelajaran dengan masyarakat mencakup keadaan kehidupan yang diinginkan dan lebih baik dibandingkan dengan keadaan masyarakat saat ini. Mereka menyusun solusi, menetapkan pembagian tugas, mempersiapkan kemampuan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan, dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan. Bantuan belajar dari pihak lain diluar masyarakat hanya merupakan bimbingan, rangsangan, dan motivasi sehingga yang berperan aktif tetap masyarakat itu sendiri.[15]

Teori pembelajaran lain menurut Burton yang dikutip oleh Usman dan Setiawati yaitu belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.[16] Teori pembelajaran digunakan untuk cara berinteraksi individu di masyarakat. Adanya pembelajaran diharapkan bisa memberikan peningkatan pengetahuan dan

[15] Ibid. hal. 164
[16] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Kencana. 2013) hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan perubahan perilaku terhadap lingkungannya. Selain teori pembelajaran diperlukan adanya teori lain yang mendukung. Teori lain yang digunakan dalam hal ini yaitu teori etika tentang lingkungan. Secara teoritis terdapat tiga model teori lingkungan, yaitu yang dikenal sebagai Shallow Enviroment Ethnics, Intermediate Enviromental Ethnics, dan Deep Enviromental Etnics. Tiga teori ini dikenal sebagai Antroposentrisme, Biosentrisme, Ekosentrisme.[17]

1. Antroposentrisme (*Shallow Enviroment Ethnics*)

   Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem dalam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan kebijakan yang diambil dari kaitan alam. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini nilai tertinggi yaitu manusia dan kepentingannya. Manusia dianggap mempunyai nilai dan harus mendapatkan perhatian yang lebih.

   a. Menempatkan manusia sebagai pusat, semuanya demi kepentingan manusia.
   b. Alam sebagai obyek dan alat untuk pencapaian tujuan manusia.
   c. Manusia bisa sesukannya untuk berbuat dan mengendalikan alam demi kepentingan dirinya sendiri.

[17] *http://oneofmyway.wordpress.com/2013/05/18/teori-etika-lingkungan-hidup/*. Diakses pada tanggal 25 april 2015 pukul 21.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Alam dianggap penting kalau menguntungkan manusia, tetapi jika alam tersebut tidak menguntungkan maka alam bisa dihancurkan dengan tidak menjaga kelestariannya.

e. Teori ini menyebabkan kehancuran alam, hutan, dan lingkungan, sehingga muncullah gerakan untuk melindungi alam.[18]

2. Biosentrisme (*Intermediate Enviromental Ethics*)

Pada Biosentrisme, konsep etika dibatasi pada komunitas yang hidup, seperti tumbuhan dan hewan. Pada ekosentrisme pemakaian etika diperluas untuk mencakup komunitas ekosistem seluruhnya. Etika lingkungan Biosentris adalah etika lingkungan yang lebih menekankan kehidupan sebagai standar moral, sehingga bukan hanya manusia dan binatang saja yang harus dihargai secara moral, tetapi juga tumbuhan dan lingkungan alam.

a. Menempatkan alam memiliki nilai dalam dirinya, teori ini bertentangan dengan teori Antroposentrisme.

b. Biosentrisme mendasari moralitas pada keluhuran kehidupan kepada sesama makhluk hidup, tidak hanya manusia. Semua kehidupan kepada semua makhluk hidup di dunia ini memiliki moral dan nilai yang sama sehingga harus dilindungi, diselamatkan dan dipelihara sebaik mungkin.

[18] Fitriyah, *"Mengurai Sampah Yang Terserak, Pendampingan Komunitas dalam Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kesamben Kecamatan Duduk Sampean Kabupaten Gresik"* (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2015), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Semua makhluk hidup bernilai dalam kehidupan, untuk itu semua makhluk hidup apalagi manusia harus menjaga dan melindungi semua kehidupan dan lingkungan disekitarnya.

3. Ekosentrisme (*Deep Enviromental Etnics*)

Ekosentrisme merupakan kelanjutan dari etika lingkungan Biosentrisme, oleh karena itu teori ini sering disamakan karena mempunyai banyak kesamaan dengan teori yang lainnya. Terdapat penekanan berdasarkan cara pandang Antroposentrisme bahwa etika hanya terjadi pada komunitas manusia saja.

a. Ekosentrisme memiliki pandangan yang lebih luas, yaitu komunitas ekologis seluruhnya, Ekosentrisme juga menuntut tanggung jawab moral yang sama untuk realitas biologis.
b. Untuk itu semua makhluk hidup dan benda-benda saling ketergantungan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Jika dilihat banyak isu-isu yang berhubungan dengan persoalan etika lingkungan. Alam mempunyai nilai berharga serta banyak manfaat untuk kelangsungan hidup manusia. Tapi pada kenyataanya banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Hal ini lama-kelamaan akan menyebabkan kerusakan dan pencemaran. Oleh sebab itu krisis ekologis yang dihadapi manusia berakar dari krisis etika dan krisis moral. Sekarang banyak dijumpai masyarakat yang merusak lingkungan tanpa rasa bersalah. Padahal hal ini lama-kelamaan akan berdampak pada alam sendiri. Akibatnya kualitas alam akan turun drastis. Pencemaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kerusakan alam ini akan berpengaruh pada lingkungan kehidupan manusia sehari-hari.

C. Masyarakat Dan Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Asas keseimbangan dan kesatuan ekosistem hingga saat ini masih banyak digunakan oleh para ilmuwan dan praktisi lingkungan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.[19] Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia dengan lingkungan sangat berkaitan erat. Agama Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Banyak ayat Al-Quran dan hadist yang menjelaskan, menganjurkan, bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) menyatu dan tidak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan, syariah dan akhlak.

Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain, makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi dengan rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. Dalam Islam terdapat konsep yang berkaitan dengan penciptaan manusia dan alam semesta yakni konsep khilafah dan amanah. Konsep khilafah menyatakan bahwa manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini (*khalifatullah fil'ardh*).[20] Sebagai wakil Allah, manusia wajib untuk dapat merepresentasikan dirinya sesuai dengan sifat-sifat Allah. Salah satu sifat Allah tentang alam ialah sebagai pemelihara atau penjaga alam

[19] Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hal.278
[20] Ibid, hal. 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*rabbul'alamin*). Jadi, sebagai khalifah di bumi manusia harus aktif dan bertanggung jawab untuk menjaga bumi.

Lingkungan mempunyai banyak pengaruh terhadap kehidupan manusia. Antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik sehingga membentuk ekosistem. Secara sentral manusia memegang peranan, dalam ekologipun sangat bergantung pada keberadaan lingkungannya. Begitu juga sebaliknya, lingkungan memiliki mutu yang baik karena tidak lepas dari tanggungan manusia. Oleh sebab itu sudah seharusnya manusia menjaga dan melestarikan lingkungan alam yang ada.

Akan tetapi, realita saat ini berbanding terbalik karena banyak manusia yang tidak bertanggung jawab dengan alam. Banyak terjadi eksploitasi alam dimana-mana dan banyak orang-orang yang merusak alam. Padahal disadari ataupun tidak hal ini bertentangan dengan anjuran yang diterapkan pada agama islam yaitu larangan merusak alam di muka bumi ini. Apabila manusia melakukan kerusakan di bumi, alam pun akan marah. Kemarahan ini diwujudkan dengan adanya bencana alam seperti banjir, longsor, gempa bumi dll.

Islam merupakan agama yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Termasuk hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam (lingkungan). Manusia di muka bumi dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan. Manusia tidak boleh hanya memakai sumber daya alam saja, akan tetapi manusia wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga untuk kebutuhan generasi berikutnya. Kerusakan yang terjadi di bumi sesungguhnya karena ulah tangan manusia sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum : 41, Al-Qashash : 77 dan Surat Ar-Rad : 768

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١

Yang artinya:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (Q.S. Ar- Rum : 41)[21]

Sikap kaum musyrikin yang diuraikan ayat-ayat yang lalu, intinya adalah mempersekutukan Allah, dan mengabaikan tuntutan-tuntutan agama, berdampak buruk terhadap diri mereka, masyarakat dan lingkungan. Ini dijelaskan oleh ayat diatas dengan menyatakan: *telah nampak kerusakan di darat* seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, *dan di laut* seperti ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai, *disebabkan karena perbuatan tangan manusia* yang durhaka, *sehingga akibatnya Allah mencicipkan* yakni merasakan sedikit *kepada mereka sebagian dari* akibat *perbuatan* dosa dan pelanggaran *mereka, agar mereka kembali* ke jalan yang benar.[22]

[21] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, (Jakarta, Lentera Hati. 2002) hal. 76
[22] Ibid. hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *zhahara* berarti terjadinya sesuatu di permukaan bumi yang sudah Nampak jelas, sedangkan kata *al-fasad* berarti keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak. Kata ini digunakan menunjuk apa saja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain. Beberapa ulama komtemporer memahaminya dalam arti kerusakan lingkungan, karena ayat diatas mengaitkan *fasad* tersebut dengan kata *darat* dan *laut*.[23]

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Yang artinya:

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (Q.S. Al- Qashash : 77)[24]

[23] Ibid. hal

[24] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 10, (Jakarta, Lentera Hati. 2002) hal. 405

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir ayat diatas yaitu *dan janganlah engkau berbuat kerusakan* dalam bentuk apapun *di* bagian manapun di *bumi* ini. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan*. Larangan melakukan perusakan setelah sebelumnya telah diperintahkan berbuat baik, merupakan peringatan agar tidak mencampuradukkan antara kebaikan dengan keburukan.[25] Perusakan yang dimaksud menyangkut banyak hal, seperti pembunuhan, perampokan, pengurangan takaran timbangan, berfoya-foya, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian dan lain-lain.[26]

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Yang artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (Q.S. Al- Rad : 676-679)[27]

Ayat diatas terdapat arti yaitu sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki sebuah

[25] Ibid. hal. 408
[26] Ibid. hal. 409
[27] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, (Jakarta, Lentera Hati. 2002) hal.552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keburukan terhadap suatu kaum maka Dia tidak akan menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikapnya terlebih dahulu.[28]

Pada ketiga ayat diatas sudah diterangkan bahwa Allah membenci orang yang berbuat kerusakan di muka bumi. Kerusakan dimuka bumi yang terjadi kebanyakan merupakan akibat dari ulah tangan manusia sendiri. Oleh sebab itu sudah seharusnya manusia bisa menjaga alam dan melestarikannya. Manusia tidak boleh hanya memanfaatkan sumber daya alam tanpa pengetahuan. Manusia harus tau batas-batas bagaimana cara menggunakan dan menjaga alam tersebut. Apabila manusia segan pada alam, alam pun tidak akan marah dengan menimbulkan suatu bencana yang pada akhirnya akan merugikan diri mereka sendiri.

Kerusakan alam ini terjadi karena beberapa sebab antara lain manusia menebang pohon di hutan dengan ilegal, pembuangan sampah di sungai dan laut yang merupakan ulah tangan manusia.Walaupun hal ini sedikit sepele akan tetapi jika terus dilakukan bisa berdampak besar dan membahayakan manusia sendiri. Oleh sebab itu manusia wajib menyadari bahwa alam merupakan aset terbesar untuk anak cucunya. Generasi manusia kedepan masih membutuhkan adanya kekayaan alam yang diciptakan Allah ini. Pada dasarnya Allah tidak akan menambah nikmat seseorang apabila ia masih kufur dan tidak mau bersyukur atas apa yang sudah diberi. Oleh sebab itu wajib kiranya manusia untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar dengan sebaik mungkin.

[28] Ibid. hal. 553

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam upaya menciptakan alam dan lingkungan yang tidak dholim, maka manusia perlu mengetahui bagaimana cara merawat lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini manusia harus mempunyai rasa peduli dan tanggung jawab. Etika untuk mencintai alam dan lingkungan sangat dibutuhkan manusia untuk menjaga nikmat yang sudah diberikan Allah. Apabila kita sayang dan enggan terhadap alam maka alam juga akan enggan terhadap kita. Manusia dan alam layaknya simbisosis mutualisme saling membutuhkan dan saling memberi manfaat. Wujud rasa peduli manusia bisa ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari. Manusia wajib mempunyai sifat bersih dan peduli terhadap kesehatan. Hal ini juga sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya Nabi Muhammad mencintai kebersihan. Banyak pula anjuran dalam islam untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Salah satunya yang tercantum dalam kata mutiara islam yaitu *kebersihan sebagian dari iman*. Hal ini menyebabkan masyarakat sedikit banyak harus peduli terhadap lingkungannya, karena hal tersebut merupakan salah satu dari wujud iman kita terhadap sang pencipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id